

## BAB III

### METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini berjudul *Analisis Tes Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Teknologi Bandung* yang merupakan uji-coba pada mahasiswa STT Telkom Bandung. Sesuai dengan tujuan yang diutarakan pada Bab I, dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif analitis. Menurut Stephen (1977:18), metode ini digunakan untuk (a) mengumpulkan informasi faktual secara rinci dan menggambarkan gejala-gejala yang ada, (b) mengidentifikasi masalah-masalah yang ada sekarang, (c) membuat perbandingan-perbandingan, dan (d) menentukan apa saja yang dapat diambil atau apa implikasinya dari pengalaman itu bagi perencanaan dan keputusan-keputusan di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini pun digunakan metode statistik deskriptif dan metode statistik inferensial (lihat Rochman, 1988:1). Metode statistik deskriptif digunakan untuk menghitung dan melaporkan skor rata-rata, simpangan baku (SD), dan persentase. Sedangkan metode statistik inferensial digunakan untuk perhitungan indeks kesukaran, indeks daya pembeda, indeks reliabilitas, dan indeks validitas butir tes bahasa Indonesia yang dapat bermanfaat untuk penafsiran kesimpulan.

### 3.1.2 Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu ...

- a. **Studi dokumentasi**, untuk pendataan butir-butir soal bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung. Studi dokumentasi dilakukan untuk menganalisa dokumen-dokumen yang berupa (1) kurikulum (silabus) mata kuliah bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung, (2) empat perangkat tes bahasa Indonesia dari STT Telkom Bandung, dan (3) lembar jawaban mahasiswa hasil uji-coba tes bahasa Indonesia kepada mahasiswa STT Telkom Bandung.
- b. **Uji-coba model tes bahasa Indonesia** untuk mahasiswa STT Telkom Bandung. Uji-coba ini dilakukan untuk memperoleh data empiris kualitas bahasa Indonesia bagi mahasiswa STT Telkom Bandung.

### 3.2 Sumber Data

Sumber data yang harus diperoleh dalam penelitian ini yaitu (a) kepustakaan yang berupa kurikulum, silabus perkuliahan, satuan acara perkuliahan, dan buku pegangan, serta (b) lapangan, yaitu hasil uji-coba tes kepada mahasiswa STT Telkom Bandung.

#### 3.2.1 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah delapan set soal tes bahasa Indonesia dari STT Telkom Bandung tahun akademik 1990-1991, 1991-1992, 1992-1993, 1993-1994.

### 3.2.1.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel purposif dan sampel random. Sampel purposif digunakan untuk pengambilan sampel tes bahasa Indonesia, sedangkan sampel random digunakan untuk penentuan sampel mahasiswa STT Telkom Bandung. Berdasarkan hal itu, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah

- (a) empat set tes bahasa Indonesia yang digunakan di STT Telkom Bandung yang digunakan pada tahun akademik 1992-1993 dan 1993-1994, baik ujian tengah semester maupun ujian akhir semester;
- (b) empat puluh lima mahasiswa STT Telkom angkatan 1994/1995, yang meliputi 15 mahasiswa Jurusan Manajemen Industri, 15 mahasiswa Jurusan Teknik Elektro, dan 15 mahasiswa Jurusan Industri Fisika.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. format-format telaah soal, seperti format kartu soal, format inventarisasi bahan tes, format hubungan butir soal dengan tujuan instruksional, format kisi-kisi tes, dan format pengujian kualitas butir soal tes bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung. Format tersebut dilakukan untuk mengkaji tingkat

kebaikan tes bahasa Indonesia, seperti tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, tingkat daya pembeda, dan tingkat keefektifan pilihan jawaban-

- b. Model tes bahasa Indonesia yang telah dianalisis dan diuji-coba untuk mengetahui tingkat keberhasilan perkuliahan bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung-

### 3.5 Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk memperoleh dan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada pertanyaan penelitian. Untuk itu, perlu ditempuh langkah-langkah di bawah ini-

#### a. Persiapan

Langkah ini yaitu dilakukan kegiatan (1) menyusun desain penelitian, (2) menyusun alat pengumpul data, dan (3) menyelesaikan perijinan-

#### b. Pelaksanaan

Langkah berikutnya adalah pelaksanaan pengumpulan data, yaitu dengan melakukan kegiatan

- (1) mempelajari silabus atau kurikulum mata kuliah bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung;
- (2) memilih tes ujian tengah semester dan akhir semester bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung;
- (3) menganalisis secara kualitatif (*judgment*) tes bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung;

- (4) memilih butir soal yang baik dan merevisi butir-butir soal yang kurang baik menjadi dua model tes, yakni model tes UTS dan UAS bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung;
- (5) menguji-cobakab kedua model tes bahasa Indonesia kepada mahasiswa STT Telkom tingkat pertama; dan
- (6) mengambil hasil lembar jawaban tes bahasa Indonesia di STTT Telkom Bandung.

### 3.6 Langkah-Langkah Pengolahan Data

Sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan, maka pengolahan dan penafsiran data di atas menggunakan teknik dan tolok ukur yang telah ditentukan. Pengolahan data ini bertujuan untuk menganalisis dan menyajikan data agar mudah dibaca dan mudah ditafsirkan. Dalam pengolahan data ini ada tiga langkah yang harus ditempuh, yaitu (1) verifikasi dan seleksi data, (2) pengujian kualitas butir soal secara kualitatif (*judgment*) penilai, (3) pengujian kualitas model tes berdasarkan data empiris hasil uji-coba, dan (4) penafsiran kemampuan mahasiswa STT Telkom dalam berbahasa Indonesia.

#### 1) Verifikasi dan Seleksi Data

Verifikasi dan seleksi data bertujuan untuk memisahkan data yang dapat diolah dengan data yang tidak dapat diolah. Setelah dilakukan verifikasi data, ternyata semua data dapat diolah.

### 3.6.1 Pengujian Tingkat Validitas

Pengujian tingkat validitas tes bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung dilakukan dengan tiga langkah, yaitu (1) melihat butir soal tes bahasa Indonesia di STT Telkom sudah representatif terhadap tujuan pengajaran dan ruang lingkup materi pengajaran yang telah ditetapkan. Langkah ini untuk melihat bahan yang akan diteskan; yaitu dengan cara menginventarisasi bahan yang ada pada silabus (sap) dan buku ajar bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung. Penginventarisasi tersebut digunakan format seperti di bawah ini.

PEMERIAN BAHAN SOAL TES BAHASA INDONESIA  
DALAM SILABUS DAN BUKU AJAR

Nomor	Pokok Bahasan	Silabus	Buku Ajar				Bahan
			I	II	III	IV	
1	Membaca	v	v	-	v	-	3
	Jumlah						

- (2) Membuat kisi-kisi bahan tes bahasa Indonesia yang digunakan di STI Telkom Bandung dengan menggunakan format di bawah ini.

**KISI-KISI BAHAN TES BAHASA INDONESIA**

Pokok Bahasan	Keterampilan Bahasa					
	Menyimak	Membaca	Berbicara	Menulis	f	%

**KISI-KISI BAHAN TES BERDASARKAN  
JENJANG KOGNITIF**

No.	Pokok Bahasan	Jenjang yang ditukur						f	%
		Ing	Pem	Apl	Ana	Sin	Eva		

- (3) Melihat kesepadanan antara butir soal dengan tujuan instruksional dan ruang lingkup perkuliahan yang telah ditetapkan. Langkah ini menggunakan format di bawah ini.

## HUBUNGAN SOAL DENGAN TIK

No-Soal	Rumusan Soal	No. TIK	Rumusan TIK	Tafsiran





### 3.6.2 Pengujian Tingkat Reliabilitas

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam menguji tingkat reliabilitas tes bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung digunakan rumus K-R 20. Rumus ini dipakai oleh karena tes ini dilakukan sekali dan datanya dikotomis. Responden yang menjawab benar dinilai 1 dan responden yang menjawab salah dinilai 0.

$$\text{Rumus: } K-R_{20} = \frac{k}{k-1} \frac{(s^2 - \sum p_i q_i)}{s^2}$$

Sebagai tolok ukur untuk menafsirkan derajat keterandalan atau reliabilitas tes bahasa Indonesia di STT Telkom digunakan tolok ukur yang dibuat oleh J.P. Guilford sebagai berikut.

Kurang dari 0,20	→	derajat keterandalannya rendah
0,20 - 0,40	→	derajat keterandalan sedang
0,40 - 0,70	→	derajat keterandalannya tinggi
0,70 - 1,0	→	derajat keterandalannya tinggi sekali

(Subino, 1984: 45)

Untuk melihat berapa tinggi koefesien reliabilitas tes bahasa Indonesia, maka harus diuji signifikannya. Pengujiannya dengan harga t-

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Untuk melihat seberapa jauh hubungan korelasi antara setiap item dengan skor total digunakan kriteria sebagai berikut.

0,80	$r_{xy}$	1,0	korelasi sangat tinggi
0,60	$r_{xy}$	0,80	korelasi tinggi
0,40	$r_{xy}$	0,60	korelasi sedang
0,00	$r_{xy}$	0,20	korelasi rendah

(Prawironegoro, 1985:9)

Setiap pengukuran untuk tes objektif ada faktor kesalahannya. Standar kesalahan (galat baku) dalam pengukuran ini digunakan rumus

$$g_{bp} = st \sqrt{1 - r_{tt}}$$

### 3.6.3 Pengujian Tingkat Kesukaran

Analisis penentuan atau pengujian tingkat kesukaran tes bahasa Indonesia di STT Telkom ini dilihat dari tingkat kesukaran relatif seluruh tes dan tingkat kesukaran tiap butir soal.

#### 3.6.3.1 Pengujian Tingkat Kesukaran Relatif Seluruh Butir

##### Soal

Tes bahasa Indonesia di STT Telkom bermacam-macam bentuknya, maka pengujian tingkat kesukaran relatif keseluruhan diuji masing-masing bentuk soal tersebut. Untuk menguji tingkat kesukaran relatif keseluruhan masing-masing bentuk tes digunakan rumus di bawah ini.

$$RDR \bar{X} = \frac{[n \cdot X - K(n + 1)]}{K(n - 1)}$$

### 3.6.3.2 Pengujian Tingkat Kesukaran Relatif Butir Soal

Tingkat kesukaran relatif tiap butir soal tes bahasa Indonesia untuk STT Telkom Bandung tahun 1994/1995 pengujianya digunakan rumus di bawah ini.

$$RDR_i = \left[ \frac{n (2 p_i - 1)}{n - 1} \right]$$

Kriteria yang digunakan untuk menguji tingkat kesukaran butir soal tes bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung adalah berikut di bawah ini.

- 0,7 - 1,0 mudah sekali
- 0,3 - 0,7 mudah
- 0,1 - 0,1 sedang
- 0,3 - (-0,1) cukup sukar
- 0,7 - (-0,3) sukar
- 1,0 - (-0,7) sukar sekali

Hasil pengolahan untuk setiap butir soal tes bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung dapat dimasukkan pada tabel seperti di bawah ini.

Tabel: Hasil Pengujian Tingkat Kesukaran Tiap Butir Soal  
Tes Bahasa Indonesia untuk STT Telkom Bandung

No.SoaI	p i	n	RDRi	Tafsiran

### 3.6.4 Pengujian Tingkat Daya Pembeda

Tes bahasa Indonesia untuk STT Telkom ini akan diuji daya pembedanya setiap butir soal. Teknik yang banyak digunakan untuk mengukur daya pembeda ialah korelasi antara skor pada soal tertentu dengan skor total. Teknik ini digunakan untuk melihat sejauh mana hubungan antara jawaban pada butir soal yang diskor secara dikotomi (0-1) dengan skor lain yang memiliki distribusi secara kontinyu atau dengan skor total. Rumus Korelasi Point Biserial tersebut adalah sebagai berikut.

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{s_t} \sqrt{p/q}$$

#### Keterangan:

$M_p$  = skor rata-rata dari peserta tes yang menjawab betul pada skor ke- $k$ ;

$M_t$  = skor rata-rata (semua skor peserta tes) total;

$s_t$  = simpangan baku total (semua skor peserta tes)

$q = 1 - p$

Hasil perhitungan daya pembeda tes bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung dimasukkan ke dalam tabel di bawah ini.

Tabel: Pengujian Indeks Daya Pembeda Butir Soal dengan Rumus Korelasi Point Biserial

No. Soal	Mp	r pbbis	Uji t		t tab	Tafsiran
			n	t hit		

Untuk menguji signifikan tidaknya butir tes bahasa Indonesia itu dapat digunakan Tabel t. Sedangkan untuk menghitung t hitung seperti pada pengujian t pada reliabilitas soal.

Selain rumus di atas, dapat pula digunakan rumus indeks daya pembeda sebagai berikut.

$$DB = pu - pa$$

DB = Indeks daya pembeda soal

pu = jumlah jawaban betul yang dijawab oleh kelompok unggul

pa = jumlah jawaban betul yang dijawab oleh kelompok asor

(Noergiyantoro, 1987:139).

Setelah ditemukan indeks daya pembedanya kemudian dilihat pada tabel diskriminasi. (Prawironegoro (1985:10) memberikan kriteria di bawah ini.

0,4 - 1,00 baik sekali (sangat berarti/memuaskan)

0,3 - 0,39 baik (berarti)

0,2 - 0,29 sedang (direvisi)

0,0 - 0,19 jelek (dibuang)

Hasil perhitungan pengujian daya pembeda dapat dimasukkan ke dalam tabel di bawah ini.

Tabel: Hasil Pengujian Daya Pembeda terhadap 120 peserta  
Tes Bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung

No. Soal	pu	pa	pu - pa	Tafsiran

### 3.7 Pengujian Kemampuan Mahasiswa STT Telkom Bandung

Pengolahan data untuk menguji tingkat keberhasilan belajar bahasa Indonesia mahasiswa STT Telkom dengan menggunakan model tes yang baik yaitu

#### a. Pemberian Skor

Dalam penyekoran model tes hasil belajar bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung digunakan sistem tebakan (*guessing formula*).

Penyekoran dengan sistem tebakan digunakan rumus

$$\text{Skor} = \frac{\sum B}{O - 1} - \frac{\sum S}{O - 1}$$

Keterangan:

$\sum B$  = Jumlah benar

$\sum S$  = Jumlah salah

O = jumlah pilihan jawaban

#### b. Mengkonversasikan skor mentah bersih ke dalam skala 0-4.

Pengkonversian skor ini digunakan rumus

$$\text{Skor Bersih} = \frac{\text{Skor Mentah Bersih}}{\text{Jumlah Soal}} \times 4$$

c. Mengubah skor bersih menjadi skor standar, yaitu dengan menggunakan kriteria di bawah ini.

0	-	2,00	=	D (kurang)
2,11	-	2,75	=	C (cukup)
2,75	-	3,50	=	B (baik)
3,50	-	4,00	=	A (baik sekali)

Untuk menentukan atau kriteria tingkat keberhasilan belajar bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung digunakan pendekatan PAP, yaitu 60%. Jadi berdasarkan kriteria di atas, mahasiswa yang berhasil harus mencapai skor 2,4.





**BAB IV**  
**ANALISIS TES BAHASA INDONESIA**  
**DAN MODEL TES BAHASA INDONESIA DI STT TELKOM BANDUNG**

Bab ini menguraikan tentang Garis-Garis Besar Perkuliahan Bahasa Indonesia dan analisis tes bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung. Hasil analisisnya akan dibuat model tes bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung yang sesuai dengan GBPP tersebut.

**4.1 Deskripsi GBPP Bahasa Indonesia di STT Telkom**

Kedudukan dan fungsi STT Telkom Bandung tidak terpisahkan dari wawasan dan peran ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dalam merealisasikan program pembangunan. Peran telekomunikasi dewasa ini sangat dibutuhkan dalam mengisi arus komunikasi yang serba modern dan mengisi arus globalisasi. Oleh karena itu, STT Telkom memegang peranan penting dalam mewujudkan pembangunan bangsa dalam bidang pertelekomunikasian. Untuk mewujudkan hal itu, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. STT Telkom sebagai lembaga pendidikan tinggi swasta ditugasi untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Melalui pendidikan dan pengajaran di STT Telkom diharapkan para lulusannya memenuhi tuntutan masyarakat, yaitu meningkatnya sumber daya manusia dalam bidang pertelekomunikasian.

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung adalah agar mahasiswa memperoleh kemampuan dasar berbahasa Indonesia yang menunjang pengembangan profesi dalam bidang teknologi telekomunikasi.

Ruang lingkup bahan perkuliahan bahasa Indonesia meliputi (a) keterampilan dasar membaca intensif dan membaca ekstensif, (b) keterampilan dasar menulis karangan ilmiah dan menulis surat kedinasan, (c) keterampilan dasar berbicara monolog dan berbicara dialog, serta (d) keterampilan dasar menyimak bahasan keilmuan dan menyimak pembicaraan urusan kedinasan.

Tujuan umum perkuliahan bahasa Indonesia di STT Telkom adalah

- 1) Mahasiswa memperoleh keterampilan dasar membaca yang menunjang pengembangan profesi dalam bidang teknologi telekomunikasi.
- 2) Mahasiswa memperoleh keterampilan dasar menulis yang menunjang pengembangan profesi dalam bidang teknologi telekomunikasi.
- 3) Mahasiswa memperoleh keterampilan dasar menulis yang menunjang pengembangan profesi dalam bidang teknologi telekomunikasi.
- 4) Mahasiswa memperoleh keterampilan dasar berbicara yang menunjang pengembangan profesi dalam bidang teknologi telekomunikasi.
- 5) Mahasiswa memperoleh keterampilan dasar menyimak yang menunjang pengembangan profesi dalam bidang teknologi telekomunikasi.

Berdasarkan tujuan umum di atas, perkuliahan bahasa

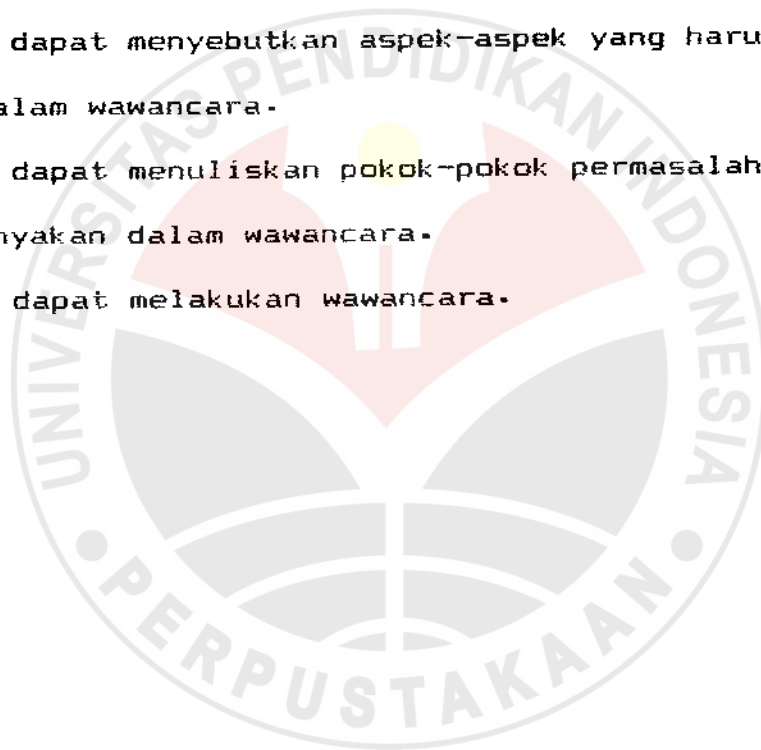
Indonesia di STT Telkom pada prinsipnya sama yaitu keterampilan berbahasa. Yang membedakannya adalah bahan atau topik untuk menuju perkuliahan disesuaikan dengan pertelekomunikasian.

Tujuan Khusus Perkuliahan bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung adalah berikut ini.

- (1) Mahasiswa memiliki keterampilan dasar membaca intensif.
- (2) Mahasiswa memiliki keterampilan dasar membaca ekstensif.
- (3) Mahasiswa memperoleh keterampilan dasar menulis karangan ilmiah.
- (4) Mahasiswa memperoleh keterampilan dasar menulis yang menunjang pengembangan profesi dalam bidang pertelekomunikasian.
- (5) Mahasiswa memperoleh keterampilan dasar berbicara monolog.
- (6) Mahasiswa memperoleh keterampilan dasar berbicara dialog.
- (7) Mahasiswa memperoleh keterampilan dasar menyimak bahasa keilmuan.
- (8) Mahasiswa memperoleh keterampilan dasar menyimak urusan kedinasan.
- (9) Mahasiswa dapat meringkas artikel pertelekomunikasian.
- (10) Mahasiswa dapat merangkum artikel pertelekomunikasian.
- (11) Mahasiswa dapat mengikhtisarkan isi bacaan pertelekomunikasian.
- (12) Mahasiswa dapat menyebutkan butir-butir informasi faktual bacaan pertelekomunikasian.
- (13) Mahasiswa dapat menyebutkan topik bacaan.
- (14) Mahasiswa dapat mengidentifikasi gagasan utama bacaan paragraf.

- (15) Mahasiswa dapat mengidentifikasi hubungan antara paragraf.
- (16) Mahasiswa dapat menyimpulkan isi bacaan.
- (17) Mahasiswa dapat mengidentifikasi masalah yang disampaikan dalam bacaan.
- (18) Mahasiswa dapat menyebutkan pemecahan masalah dalam bacaan.
- (19) Mahasiswa dapat mengidentifikasi sistematikan pemecahan masalah dalam bacaan.
- (20) Mahasiswa dapat mengidentifikasi fakta dan opini bacaan.
- (21) Mahasiswa dapat memprediksi masalah lanjutan dalam bacaan.
- (22) Mahasiswa dapat menilai validitas isi bacaan.
- (23) Mahasiswa dapat membaca kamus.
- (24) Mahasiswa dapat membaca ensiklopedi.
- (25) Mahasiswa dapat membaca indeks.
- (26) Mahasiswa dapat membaca katalog.
- (27) Mahasiswa dapat membaca tabel.
- (28) Mahasiswa dapat menyebutkan isi ceramah ilmiah.
- (29) Mahasiswa dapat menyebutkan landasan teori pemecahan masalah ceramah ilmiah.
- (30) Mahasiswa dapat menggunakan struktur kalimat yang benar dalam berbicara.
- (31) Mahasiswa dapat menggunakan kosakata pertelekomunikasian dengan benar.
- (32) Mahasiswa dapat menggunakan tanda baca dengan benar.
- (33) Mahasiswa dapat menulis kalimat luas dengan benar dengan berklause tunggal.

- (34) Mahasiswa dapat menulis kalimat luas dengan berklause majemuk.
- (35) Mahasiswa dapat menulis karangan ilmiah.
- (36) Mahasiswa dapat menulis paragraf argumentasi.
- (37) Mahasiswa dapat menuliskan masalah dalam karangan ilmiah.
- (38) Mahasiswa dapat menyusun kerangka karangan.
- (39) Mahasiswa dapat menulis surat dinas.
- (40) Mahasiswa dapat menulis surat perjanjian.
- (41) Mahasiswa dapat menulis rencana kegiatan penataran dinas.
- (42) Mahasiswa dapat menyebutkan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam wawancara.
- (43) Mahasiswa dapat menuliskan pokok-pokok permasalahan yang akan ditanyakan dalam wawancara.
- (44) Mahasiswa dapat melakukan wawancara.



Sesuai dengan segi kejuruanannya, proses pendidikan di STT Telkom diarahkan ke arah usaha produktivitas tenaga-tenaga yang profesional yang terampil dan mampu mengembangkan diri dalam bidang telekomunikasi atau pertelekomunikasian. Salah satu faktor penunjang mewujudkan tenaga yang profesional tersebut dibutuhkan suatu program perkuliahan yang memadai. Di antara mata kuliah penunjang dalam struktur program perkuliahan di STT Telkom adalah mata kuliah Bahasa Indonesia. Kedudukan mata kuliah bahasa Indonesia adalah sebagai mata dasar umum (MKDU), yang wajib diikuti dan harus lulus oleh setiap mahasiswa.

Salah satu usaha mendidik tenaga yang profesional itu harus didukung oleh sarana komunikasi, yaitu komunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Dengan demikian, mata kuliah bahasa Indonesia diajarkan pada seluruh mahasiswa semester pertama, dengan jumlah kredit 2 SKS.

Proses perkuliahan MKDU bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung seyogyanya merupakan proses pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia. Pengembangannya itu diarahkan kepada dua aspek, yaitu

- 1) pengembangan kemampuan berkomunikasi menurut norma kenalaran; dan
  - 2) pengembangan kemampuan berkomunikasi menurut norma kedinasan.
- Dua unsur ini merupakan aksetuasi dari perkuliahan bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung.

Proses perkuliahan bahasa Indonesia di STT Telkom berlangsung dari tingkat yang sederhana ke tingkat yang relatif kompleks. Adapun urutan bahan penyajiannya dimulai dari keterampilan reseptif ke keterampilan produktif, yaitu dari kegiatan menyimak ke ke kegiatan berbicara serta kegiatan membaca ke kegiatan menulis. Kegiatan yang pertama dapat direalisasikan dalam bentuk komunikasi lisan ; dan kegiatan kedua direalisasikan melalui bentuk komunikasi tertulis.

Tujuan perkuliahan bahasa Indonesia di STT Telkom adalah agar para mahasiswa

- 1) Kemampuan berkomunikasi menurut norma daya nalar, yaitu menggunakan bahasa sebagai sarana untuk berpikir, bernalar, dan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis;
  - 2) Kemampuan berkomunikasi menurut norma kedinasaan, yaitu mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk keperluan kedinasaan.
- Selain itu, mahasiswa STT Telkom Bandung diharapkan terlatih berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang benar. Keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah kecermatan dalam meresap dan memproduksi setiap komponen dan aspek kebahasaan. Komponen kebahasaan yang digunakan itu sesuai dengan ragam bahasa yang digunakan. Ragam bahasa yang diutamakan adalah ragam bahasa teknologi komunikasi atau ragam pertelekomunikasian.

Fokok-pokok bahan perkuliahan MKDU bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung disusun dengan urutan

**membaca — menyimak — menulis — berbicara**

Rincian materi MKDU Bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung adalah berikut di bawah ini.

## I. Membaca

### A. Membaca Intensif

#### 1. Membaca Intensif I

a. Membaca statemen sederhana: pemahaman isi statemen

melalui:

- 1) pemahaman isi term; dan
- 2) pemahaman relasi antar-term

b. Membaca statemen kompleks: pemahaman isi statemen

melalui:

- 1) pemahaman relasi antar-term dalam statemen berproposisi tunggal;
- 2) pemahaman relasi antar-proposisi dalam statemen berproposisi jamak;
- 3) pemahaman relasi antar-term dalam statemen berproposisi jamak; dan
- 4) pemahaman relasi antar-term dalam statemen judul.

c. Membaca argumen singkat sederhana: pemahaman isi argumentasi melalui

- 1) pemahaman relasi antar statemen; dan
- 2) pemahaman konklusi.

d. Membaca argumen singkat kompleks: pemahaman isi argumen melalui



- 1) pemahaman entimen premis; dan
- 2) pemahaman entimen konklusi.

## 2. Membaca Intensif II

Membaca artikel deskriptif/ekspositoris: pemahaman isi artikel melalui

- a. kemampuan meringkas, merangkum, dan mengikhtisarkan isi argumen;
- b. kemampuan mengingat butir-butir informasi faktual;
- c. kemampuan mengidentifikasi tema dan topik artikel;
- d. kemampuan mengidentifikasi gagasan-gagasan utama paragraf;
- e. kemampuan mengidentifikasi relasi antar-paragraf;
- f. kemampuan menyimpulkan isi artikel; dan
- g. kemampuan mengaplikasi isi artikel.

## 3. Membaca Intensif III

Membaca artikel argumentatif/persuasif: pemahaman dan penilaian isi artikel melalui

- a. kemampuan mengidentifikasi topik dan masalah artikel;
- b. kemampuan mengidentifikasi sistemati pemecahan masalah artikel;
- c. kemampuan mengidentifikasi fakta dan opini;
- d. kemampuan menyimpulkan isi artikel;
- e. kemampuan memprediksi masalah lanjutan; dan
- f. kemampuan menilai validitas dan realibilitas artikel.

## B. Membaca Ekstensif

Keterampilan mencari informasi faktual melalui teknik membaca cepat.

1. Membaca Kamus, Ensiklopedia, dan Indeks.
2. Membaca Daftar Isi
3. Membaca Katalog, Prospektus, dan Resensi
4. Membaca Kata Pengantar dan Bab Pendahuluan
5. Membaca dengan teknik SQ3R.

## II. Menyimak

### A. Menyimak Pidato Pengarahan

Pemahaman isi pidato melalui

1. pemahaman tujuan pidato;
2. pemahaman butir-butir arahan;
3. pemahaman relasi butir-butir arahan;
4. pemahaman kesimpulan isi arahan; dan
5. pemahaman masalah-masalah lanjutan.

### B. Menyimak isi ceramah/laporan melalui

1. pemahaman masalah;
2. pemahaman landasan teori pemecahan masalah;
3. pemahaman sistematis pemecahan masalah;
4. pemahaman hasil pemecahan masalah; dan
5. pemahaman masalah-masalah lanjutan.

### III- Menulis

#### A. Menulis I

Menulis statemen sederhana dengan memperhatikan aspek

1. pemakaian struktur kalimat;
2. pemakaian kosakata; dan
3. penulisan kata dan tanda akhir kalimat.

#### B. Menulis II

Menulis statemen kompleks dengan memperhatikan aspek

1. pemakaian struktur kalimat (kalimat luas berklausa tunggal, kalimat luas berklausa majemuk, dan kalimat judul); dan
2. pemakaian koma (,), titik koma (;), titik dua (:), dan apostrof ("..." dan "...").

#### C. Menulis III

Menulis definisi formal dengan memperhatikan aspek

1. pemilihan dan penulisan istilah;
2. pemakaian dan penulisan kalimat; dan
3. keotentikan isi definisi.

#### D. Menulis IV

Menulis argumen singkat dengan memperhatikan aspek

1. kohesi dan koherensi;
2. kebenaran formal dan material; dan
3. penulisan tanda kurung ((...)) dan garis miring (/).

#### E. Menulis V

Menulis surat dinas dengan memperhatikan aspek

1. bentuk;
2. isi; dan
3. bahasa.

#### F. Menulis VI

Menulis surat perjanjian/transaksi dengan memperhatikan aspek

1. bentuk;
2. isi;
3. keotentikan; dan
4. bahasa

#### G. Menulis VII

Menulis proposal kegiatan dinas dan laporan hasil kegiatannya melalui

1. perumusan topik/judul kegiatan
2. penyusunan kerangka proposal/laporan;
3. pengembangan kerangka proposal/laporan dengan memperhatikan
  - kohesi dan koherensi
  - pemanfaatan tabel dan diagram

#### H. Menulis VIII

Menulis makalah melalui

1. pemilihan topik

2. perumusan masalah dan asumsi
3. perumusan landasan teori
4. penyusunan langkah pemecahan masalah dan daftar isi
5. penarikan isi kesimpulan
6. penulisan daftar pustaka

#### IV. Berbicara

##### A. Monolog

Ceramah deskriptif dan persuasif dengan teknik serinjakah dan impromptu dengan memperhatikan aspek

1. lafal dan intonasi
2. struktur kalimat dan kosakata
3. kohesi dan koherensi
4. keotentikan isi

##### B. Dialog

Dialog dalam bentuk wawancara dan diskusi ilmiah dengan memperhatikan aspek

1. tujuan wawancara/diskusi
2. kesesuaian topik dan pembicaraan
3. teknik bertanya dan menjawab
4. teknik mengemukakan pendapat dan menyangkal
5. teknik menetralkan suasana
6. teknik penyimpulan/pengambilan keputusan.

#### 4.2 Deskripsi Buku Sumber Perkuliahan Bahasa Indonesia di STT

##### Telkom Bandung

Buku bacaan yang digunakan adalah

1. Arifin, Zenal E. 1987. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Madiyatama Sarana Perkasa.
2. Badudu, J.S. 1990. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima.
3. -----, 1990. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Bandung: Pustaka Prima.
4. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
5. -----, 1989. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
6. Effendi, S. ed. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud.

Berdasarkan informasi buku sumber yang digunakan sebagai bahan ajar perkuliahan bahasa Indonesia di STT Telkom di atas tidak ada buku khusus bahasa Indonesia untuk STT Telkom. Buku-buku yang digunakan sama dengan buku sumber perkuliahan bahasa Indonesia di perguruan tinggi nonteknologi. Berdasarkan informasi dari Koordinator Dosen MKDU Bahasa Indonesia di STT Telkom, selain buku-buku tersebut di atas, juga digunakan media majalah atau surat kabar yang membahas tentang pertelekomunikasian.

Jadi, buku sumber yang digunakan di STT Telkom tidaklah berbeda dengan perguruan tinggi lainnya. Artinya tidak kekhasan buku sumber yang digunakan, kecuali media masa, seperti majalah pertelekomunikasian.

#### 4.3 Analisis Tes Bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung

##### 4.3.1 Analisis Tes Ujian Tengah dan Akhir Semester 1992/1993

###### A. Deskripsi Tes Ujian Tengah Semester 1992/1993

Tes Ujian Tengah Semester MKDU bahasa Indonesia tahun 1992/1993 berjumlah 140 butir soal. Waktu untuk mengerjakan soalnya 120 menit. Bentuk soalnya terdiri atas bentuk benar-salah, bentuk pilihan jamak biasa, pilihan jamak kompleks, dan uraian terbatas. Rincian bentuk soal yang digunakan pada tes UTS 1992/1993 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1  
FREKUESNI SOAL PADA SETIAP BENTUK TES

No.	Bentuk Soal	f	%
1	Benar-Salah	30	21,43
2	Pilihan Jamak Biasa	50	35,71
3	Pilihan Jamak Kompleks	40	28,57
4	Uraian Terbatas	20	14,29
	Jumlah	140	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa distribusi soal UTS bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung proporsional, artinya seimbang jumlah soal masing-masing bentuk soal.

Distribusi bahan UTS MKDU bahasa Indonesia di STT Telkom tahun 1992/1993 dapat dilihat pada tabel di bawah ini-

Tabel 2

## DISTRIBUSI BAHAN UTS BAHASA INDONESIA DI STT TELKOM

Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan Uraian Pokok Bahasan	f	%
1. Membaca		
1.1 Membaca Intensif I		
a. Membaca statemen sederhana	0	0
b. Membaca statemen kompleks	0	0
c. Membaca argumen singkat sederhana	0	0
d. Membaca argumen singkat kompleks	0	0
1.2 Membaca Intensif II		
a. Meringkas, merangkum, dan mengikhtisarkan isi bacaan	0	0
b. Mengingat butir-butir informasi faktual	0	0
c. Mengidentifikasi tema dan topik	0	0
d. Mengidentifikasi gagasan-gagasan utama paragraf	0	0
e. Mengidentifikasi hubungan antar-paragraf	0	0
f. Menyimpulkan isi artikel	0	0
g. Mengaplikasi isi artikel	0	0
1.3 Membaca Intensif III		
a. Mengidentifikasi topik dan masalah		
b. Mengidentifikasi sistematika pemecahan masalah	0	0
c. Mengidentifikasi fakta dan opini	0	0
d. Menyimpulkan isi artikel	0	0
e. Memprediksi masalah lanjutan	0	0
f. Menilai validitas dan reliabilitas artikel	0	0
1.4 Membaca Ekstensif		
a. Membaca kamus, ensiklopedi, indeks	0	0
b. Membaca daftar isi	0	0
c. Membaca katalog, prspektus, dan resensi	0	0
d. Membaca kata pengantar dan bab pendahuluan	0	0



e. Membaca tabel dan rangkuman	0	0
f. Membaca dengan teknik SQ3R	0	0
2. Menyimak		
a. Pemahaman masalah	0	0
b. Pemahaman landasan teori pemecahan masalah	0	0
c. Pemahaman sistematis pemecahan masalah	0	0
d. Pemahaman hasil pemecahan masalah	0	0
e. Pemahaman masalah-masalah lanjutan	0	0
3. Menulis		
3.1 Menulis I		
a. Pemakaian struktur kalimat	23	16,42
b. Pemakaian kosakata	25	17,86
c. Penulisan kata dan tanda baca	86	61,42
Jumlah	140	100

Berdasarkan tabel di atas, maka distribusi bahan UTS MKDU bahasa Indonesia lebih banyak menguji menulis, yakni ejaan (57,14%), pemakaian kosakata (17,86%), struktur kalimat (20,71%), dan faktor lain yang tidak ada dalam Silabus adalah definisi (4,29%). Sedangkan pokok bahasan membaca intensif, I, II, III dan membaca ekstensif tidak diujikan, padahal bahan yang paling banyak yang harus diujikan adalah membaca. Jadi, soal UTS bahasa Indonesia yang digunakan di STT Telkom Bandung tidak relevan dengan GBBP yang digunakan.

Analisis selanjutnya adalah analisis jenjang kemampuan yang diukur oleh UTS bahasa Indonesia tahun 1992/1993 di STT Telkom Bandung. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan hasil analisis jenjang kemampuan yang diukur oleh UTS bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung maka rekapitulasi jenjang yang diukur dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3....

REKAPITULASI JENJANG KEMAMPUAN DALAM UTS BAHASA INDONESIA  
DI STT TELKOM BANDUNG

No.	Jenjang Kemampuan	f	%
1	Ingatan	0	0
2	Pemahaman	13	9,29
3	Aplikasi	71	50,71
4	Analisis	56	40
5.	Sintesis	0	0
6.	Evaluasi	0	0
	Jumlah	140	100

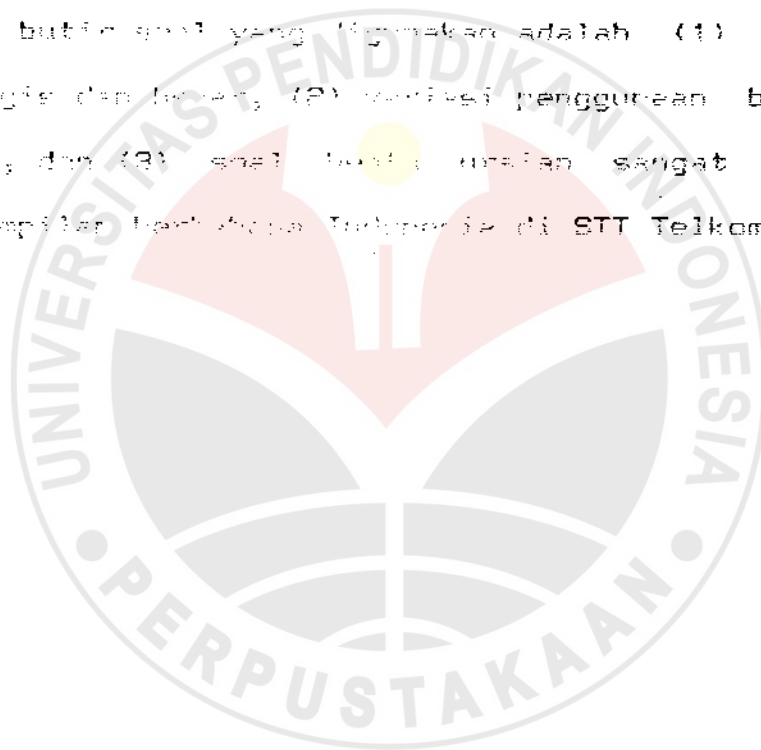
Berdasarkan tabel di atas, maka jenjang kemampuan yang diukur oleh UTS bahasa Indonesia di STT Telkom tahun 1992/1993 menitikberatkan pada aspek aplikasi (50,71%), analisis (40%), dan pemahaman (9,29%). Sedangkan jenjang pemahaman ingatan, sintesis, dan evaluasi tidak diukur. Jadi, jenjang kemampuan yang diukur dalam UTS bahasa Indonesia tersebut tidak proporsional.

#### 4.3.1 Analisis Kesesuaian dan Kelayakan Butir Soal

Berdasarkan hasil analisis penimbang tiga orang dosen bahasa Indonesia di perguruan tinggi adalah (1) 30 soal bentuk benar-salah dapat digunakan, (2) 50 soal bentuk pilihan jamak biasa dapat digunakan, (3) 40 soal bentuk pilihan jamak kompleks layak digunakan, dan (4) 20 butir soal bentuk uraian layak digunakan sebagai tes bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung. Akan tetapi berdasarkan proporsi bahan tesnya tidak proporsional. Oleh karena itu, dari 140 butir soal yang layak juga dipilih lagi menjadi 25 butir soal pilihan jamak yang akan dijadikan model tes ujian tengah semester bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung. Kriteria yang digunakan untuk menganalisis butir soal adalah (1) kualitas tujuan instruksional, (2) hubungan butir soal dengan tujuan instruksional, (3) isi soal, (4) rumusan bahasa soal, (5) penggunaan bentuk soal, (5) hubungan antara stem dengan pilihan jawaban (untuk bentuk pilihan jamak). Sedangkan kriteria untuk memilih butir soal yang akan dijadikan model tes ujian tengah semester adalah (1) sesuai dengan tujuan dalam GBPP, (2) sesuai dengan buku sumber yang digunakan, (3) bahan harus proporsional (sesuai dengan GBPP), (4) penggunaan bentuk soal, (5) tingkat urgensinya.

Butir soal UTS 1992/1993 yang digunakan di STT Telkom memiliki kekurangan, yaitu (1) bahan soal tidak proporsional, artinya bahan untuk tes UTS terlalu banyak ejaan (57,14%), kosakata (17,86%), kalimat (20,71%), sedangkan bahan yang lainnya tidak terujikan; (2) isi butir soal terlalu banyak menguji hal-hal umum bukan bahasa yang disesuaikan dengan misi STT Telkom Bandung; (3) jenjang kemampuan yang diukur tidak proporsional, artinya tidak merata dari tingkat ingatan sampai tingkat evaluasi.

Kelebihan butir soal yang digunakan adalah (1) menggunakan bahasa yang logis dan benar, (2) variasi penggunaan bentuk soal sangat variatif, dan (3) soal bentuk uraian sangat baik untuk menguji keterampilan berfikir kritis di STT Telkom Bandung.



#### 4.3-2. Analisis UTS Bahasa Indonesia Tahun 1993/1994

Analisis soal UTS bahasa Indonesia tahun 1993/1994 di STT Telkom Bandung adalah (a) analisis distribusi bahan UTS dan (b) analisis distribusi jenjang pengetahuan yang diukur oleh UTS bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung

##### A. Analisis Distribusi Bahan UTS Bahasa Indonesia

Distribusi bahan UTS MKDU bahasa Indonesia di STT Telkom tahun 1993/1994 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4

#### DISTRIBUSI BAHAN UTS BAHASA INDONESIA DI STT TELKOM

Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan Uraian Pokok Bahasan	f	%
1. Membaca		
1.1 Membaca Intensif I		
a. Membaca statemen sederhana	0	0
b. Membaca statemen kompleks	0	0
c. Membaca argumen singkat sederhana	0	0
d. Membaca argumen singkat kompleks	0	0
1.2 Membaca Intensif II		
a. Meringkas, merangkum, dan mengikhtisarkan isi bacaan	1	1,18
b. Mengingat butir-butir informasi faktual	11	12,94
c. Mengidentifikasi tema dan topik	3	3,53
d. Mengidentifikasi gagasan-gagasan utama paragraf	10	11,76
e. Mengidentifikasi hubungan antar-paragraf	1	1,18
f. Menyimpulkan isi artikel	2	2,35
g. Mengaplikasi isi artikel	2	2,35
1.3 Membaca Intensif III		
a. Mengidentifikasi topik dan masalah	1	1,18
b. Mengidentifikasi sistematika pemecahan masalah	0	0
c. Mengidentifikasi fakta dan opini	0	0

d. Menyimpulkan isi artikel	0	0
e. Memprediksi masalah lanjutan	0	0
f. Menilai validitas dan reliabilitas artikel	0	0
1.4 Membaca Ekstensif		
a. Membaca kamus, ensiklopedi, indeks	4	4,71
b. Membaca daftar isi	1	1,18
c. Membaca katalog, prospektus, dan resensi	24	28,24
d. Membaca kata pengantar dan bab pendahuluan	0	0
e. Membaca tabel dan rangkuman	0	0
f. Membaca dengan teknik SQ3R	0	0
2. Menyimak		
a. Pemahaman masalah	0	0
b. Pemahaman landasan teori pemecahan masalah	0	0
c. Pemahaman sistematis pemecahan masalah	0	0
d. Pemahaman hasil pemecahan masalah	0	0
e. Pemahaman masalah-masalah lanjutan	0	0
3. Menulis		
3.1 Menulis I		
a. Pemakaian struktur kalimat	20	23,53
b. Pemakaian kosakata	1	1,18
c. Penulisan kata dan tanda baca	2	2,35
d. Menulis paragraf (?)	1	1,18
Jumlah	85	100

Berdasarkan tabel di atas, maka distribusi bahan UTS bahasa Indonesia dapat direkap pada tabel berikut ini.

Tabel 5

## REKAPITUSAI DISTRIBUSI BAHAN UTS BAHASA INDONESIA 1993/1994

No.	Pokok Bahasan	f	%
1	Membaca Intensif		
	Membaca Intensif I	0	0
	Membaca Intensif II	30	35,30

	Membaca Ekstensif	33	38,82
2.	Menyimak	0	0
3.	Menulis		
	Menulis I	20	23,53
	Menulis II	0	0
	Menulis III	0	0
	Menulis IV	1	1,17
	Jumlah	85	100

Berdasarkan daftar rekapitulasi distribusi bahan UTS bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung tahun 1993/1994 adalah membaca ekstensif (38,82%), membaca intensif II (35,30%), menulis I (20,53%), menulis IV (1,18%), dan membaca intensif III (1,18%). Jadi proporsi yang paling banyak adalah membaca intensif II dan membaca ekstensif, sedangkan yang lainnya kurang.

#### B. Analisis Jenjang Kemampuan Setiap Butir Soal

Analisis selanjutnya adalah analisis jenjang kemampuan yang diukur oleh UTS bahasa Indonesia tahun 1992/1993 di STT Telkom Bandung. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan hasil analisis jenjang kemampuan yang diukur oleh UTS bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung maka rekapitulasi jenjang yang diukur dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6

**REKAPITULASI JENJANG KEMAMPUAN DALAM UTS BAHASA INDONESIA  
DI STT TELKOM BANDUNG**

No.	Jenjang Kemampuan	f	%
1	Ingatan	0	0
2	Pemahaman	22	18,33
3	Aplikasi	45	37,50
4	Analisis	38	31,67
5-	Sintesis	14	11,67
6-	Evaluasi	1	0,83
	Jumlah	120	100

Berdasarkan tabel di atas, maka jenjang kemampuan yang diukur oleh UTS bahasa Indonesia di STT Telkom tahun 1993/1994 menitikberatkan pada aspek pemahaman (18,33%), aspek aplikasi (37,50), analisis (31,67%), sintesis (11,67%), dan evaluasi (0,83%). Jadi, jenjang kemampuan yang diukur dalam UTS bahasa Indonesia tersebut cukup proporsional.

#### 4.4.1 Analisis Kesesuaian dan Kelayakan Butir Soal

Berdasarkan hasil analisis penimbang tiga orang dosen bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung semua butir soal layak digunakan dengan syarat harus memperhatikan proporsi bahan tes yang sesuai dengan silabus.

Berdasarkan hasil analisis penimbang tiga orang dosen bahasa Indonesia di perguruan tinggi adalah (1) 52 soal bentuk



pilihan jamak biasa, (2) 28 soal bentuk pilihan jamak biasa dapat digunakan, (3) 40 soal bentuk menjodohkan layak digunakan, dan (4) 10 butir soal bentuk uraian layak digunakan sebagai tes bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung. Akan tetapi berdasarkan proporsi bahan tesnya tidak proporsional. Oleh karena itu, dari 140 butir soal yang layak juga dipilih lagi menjadi 25 butir soal pilihan jamak yang akan dijadikan model tes ujian tengah semester bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung. Kriteria yang digunakan untuk menganalisis butir soal adalah (1) kualitas tujuan instruksional, (2) hubungan butir soal dengan tujuan instruksional, (3) isi soal, (4) rumusan bahasa soal, (5) penggunaan bentuk soal, (5) hubungan antara *stem* dengan pilihan jawaban (Untuk bentuk pilihan jamak). Sedangkan kriteria untuk memilih butir soal yang akan dijadikan model tes ujian tengah semester adalah (1) sesuai dengan tujuan dalam GBPP, (2) sesuai dengan buku sumber yang digunakan, (3) bahan harus proporsional (sesuai dengan GBPP), (4) penggunaan bentuk soal, (5) tingkat urgensinya.

#### D. Kekurangan dan Kelebihan

Butir soal UTS 1993/1994 yang digunakan di STT Telkom memiliki kekurangan, yaitu bahan soal tidak proporsional, terlalu banyak membaca intensif II (30%), membaca ekstensif (33%), dan menulis I (20%). Sedangkan pokok bahasan yang lainnya ada yang tidak terujikan.

Berdasarkan jenjang pengetahuan yang diukur butir soal ujian tengah semester bahasa Indonesia 1993/1994 cukup proporsional, setiap jenjang pengetahuan terujikan.

Kelebihan butir soal yang digunakan adalah (1) menggunakan bahasa yang logis dan benar, (2) materi yang diteskan berkaitan dengan tujuan pengajaran bahasa Indonesia di STT Telkom, dan (3) butir soal tersebut menguji keterampilan berbahasa Indonesia di STT Telkom Bandung.

#### 4.4 Model Tes Ujian Tengah Semester Bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung

Berdasarkan hasil analisis butir soal UTS 1992/1993 dan UTS 1993/1994 berjumlah 225 butir soal. Rinciannya adalah bentuk benar salah 30 (13,33%), bentuk pilihan jamak biasa 102 (45,33%), bentuk pilihan jamak kompleks 40 (17,78%), bentuk menjodohkan 28 (12,44%), bentuk uraian 25 (11,11%).

Dari 225 butir-butir soal di atas yang dijadikan model tes bahasa Indonesia untuk ujian tengah semester di STT Telkom adalah (a) bentuk pilihan jamak biasa 50 butir soal dan (b) bentuk uraian 5 butir soal. Pemilihan butir soal ini berdasarkan hasil pertimbangan dosen bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung. Model tes ujian tengah semester ini nantinya akan diujicobakan untuk melihat tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan pilihan jawaban.

#### 4-3-2. Analisis UAS Bahasa Indonesia Tahun 1992/1993

Analisis soal UAS bahasa Indonesia tahun 1992/1993 di STT Telkom Bandung adalah (a) analisis distribusi bahan UTS dan (b) analisis distribusi jenjang pengetahuan yang diukur oleh UTS bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung

##### A. Analisis Distribusi Bahan UAS Bahasa Indonesia

Distribusi bahan UAS MKDU bahasa Indonesia di STT Telkom tahun 1992/1993 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7

DISTRIBUSI BAHAN UAS BAHASA INDONESIA DI STT TELKOM

Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan Uraian Pokok Bahasan	f	%
1. Membaca		
1.1 Membaca Intensif I		
a. Membaca statemen sederhana	2	1,67
b. Membaca statemen kompleks	2	1,67
c. Membaca argumen singkat sederhana	0	0
d. Membaca argumen singkat kompleks	30	25
1.2 Membaca Intensif II		
a. Meringkas, merangkum, dan mengikhtisarkan isi bacaan	0	0
b. Mengingat butir-butir informasi faktual	6	5
c. Mengidentifikasi tema dan topik	1	0,83
d. Mengidentifikasi gagasan-gagasan utama paragraf	7	5,83
e. Mengidentifikasi hubungan antar-paragraf	1	0,83
f. Menyimpulkan isi artikel	0	0
g. Mengaplikasi isi artikel	1	0,83
1.3 Membaca Intensif III		
a. Mengidentifikasi topik dan masalah	0	0

b. Mengidentifikasi sistematika pemecahan masalah	0	0
c. Mengidentifikasi fakta dan opini	1	0,83
d. Menyimpulkan isi artikel	0	0
e. Memprediksi masalah lanjutan	0	0
f. Menilai validitas dan reliabilitas artikel	0	0
1.4 Membaca Ekstensif		
a. Membaca kamus, ensiklopedi, indeks	1	0,83
b. Membaca daftar isi	0	0
c. Membaca katalog, prspektus, dan resensi	2	1,67
d. Membaca kata pengantar dan bab pendahuluan	0	0
e. Membaca tabel dan rangkuman	0	0
f. Membaca dengan teknik SQ3R	0	0
2. Menyimak		
a. Pemahaman masalah	0	0
b. Pemahaman landasan teori pemecahan masalah	0	0
c. Pemahaman sistematik pemecahan masalah	0	0
d. Pemahaman hasil pemecahan masalah	0	0
e. Pemahaman masalah-masalah lanjutan	0	0
3. Menulis		
3-1 Menulis I		
a. Pemakaian struktur kalimat	7	5,83
b. Pemakaian kosakata	1	0,83
c. Penulisan kata dan tanda baca	7	5,83
d. Menulis paragraf (?)	1	0,83
3-2 Menulis karangan ilmiah II		
Menulis statemen kompleks dengan memperhatikan		
a. pemakaian struktur kalimat luas berklausa tunggal, majemuk, kalimat judul	11	9,17
b. Pemakaian tanda koma, tanda titik koma, titik dua, dan apostrof	0	0
3.3 Menulis Karangan ilmiah III dengan memperhatikan aspek		
a. pemilihan dan penulisan istilah	1	0,83
b. pemakaian dan penulisan kalimat	0	0
c. keotentikan isi definisi	0	0

3.4 Menulis karangan ilmiah IV dengan memperhatikan aspek		
a. kohesi dan koherensi	1	0,83
b. kebenaran formal dan material	0	0
c. penulisan tanda kurung dan garis miring	0	0
3.5 Menulis karangan ilmiah V menulis makalah dengan memperhatikan aspek		
a. pemilihan topik	8	6,67
b. perumusan masalah	7	5,83
c. perumusan landasan teori	4	3,33
d. pemecahan masalah dalam makalah	0	0
e. penarikan kesimpulan	0	0
f. penulisan daftar pustaka	2	1,67
3.6 Menulis Surat Kedinasan I	1	0,83
3.7 Menulis Surat Kedinasan II	1	0,83
3.8 Menulis surat kedinasan III	3	2,50
4. Berbicara	6	5,00

Berdasarkan tabel di atas, maka distribusi bahan UAS bahasa Indonesia dapat direkap pada tabel berikut ini.

Tabel 8

## REKAPITUSAI DISTRIBUSI BAHAN UAS BAHASA INDONESIA 1992/1993

No.	Pokok Bahasan	f	%
1	Membaca Intensif		
	Membaca Intensif I	4	3,33
	Membaca Intensif II	46	38,33
	Membaca Intensif III	1	0,83
	Membaca Ekstensif	3	2,50
2.	Menyimak	4	3,33
3.	Menulis		
4	Menulis I	15	12,50

5	Menulis II	11	9,17
6	Menulis III	1	0,83
7	Menulis IV	1	0,83
8	Menulis V	24	20,00
9	Menulis Surat Kedinasan I	1	0,83
10	Menulis Surat Kedinasan II	1	0,83
11	Menulis Surat Kedinasan III	3	2,50
12	Berbicara dialog	6	5,00

Berdasarkan daftar rekapitulasi distribusi bahan UAS bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung tahun 1992/1993 adalah membaca intensif I (3,33%), membaca intensif II (38,33%), membaca intensif III (0,83%), membaca ekstensif (2,50%), menyimak (3,33%) menulis I (12,50%), menulis II (9,17%), menulis III (0,83%), menulis IV (0,83%), dan menulis surat kedinasan I dan II masing-masing (0,83%), menulis surat kedinasan III (2,50%), dan berdialog (5%). Jadi proporsi bahan tes ujian ahir semester bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung cukup proporsional.

#### B. Analisis Jenjang Kemampuan Setiap Butir Soal

Analisis selanjutnya adalah analisis jenjang kemampuan yang diukur oleh UAS bahasa Indonesia tahun 1992/1993 di STT Telkom Bandung. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan hasil analisis jenjang kemampuan yang diukur oleh UTS bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung maka rekapitulasi jenjang yang diukur dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9

REKAPITULASI JENJANG KEMAMPUAN DALAM UAS BAHASA INDONESIA  
DI STT TELKOM BANDUNG

No.	Jenjang Kemampuan	f	%
1	Ingatan	0	0
2	Pemahaman	22	18,33
3	Aplikasi	45	37,50
4	Analisis	38	31,67
5.	Sintesis	14	11,67
6.	Evaluasi	1	0,83
	Jumlah	120	100

Berdasarkan tabel di atas, maka jenjang kemampuan yang diukur oleh UTS bahasa Indonesia di STT Telkom tahun 1992/1993 menitikberatkan pada aspek pemahaman (18,33%), aspek aplikasi (37,50), analisis (31,67%), sintesis (11,67%), dan evaluasi (0,83%). Jadi, jenjang kemampuan yang diukur dalam UTS bahasa Indonesia tersebut cukup proporsional.

#### 4.6.1 Analisis Kesesuaian dan Kelayakan Setiap Butir Soal

Berdasarkan hasil analisis penimbang tiga orang dosen bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung semua butir soal layak digunakan dengan syarat harus memperhatikan proporsi bahan tes yang sesuai dengan silabus.

Berdasarkan hasil analisis penimbang tiga orang dosen bahasa Indonesia di perguruan tinggi adalah (1) 70 soal bentuk pilihan jamak biasa dapat digunakan, (2) 10 soal bentuk pilihan jamak kompleks dapat digunakan, (3) 30 soal bentuk prosedur klos dapat digunakan, serta (4) 10 butir soal bentuk uraian juga dapat digunakan. Jadi semua butir soal ujian ahir layak digunakan sebagai tes bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung. Oleh karena itu, dari 120 butir soal yang layak juga dipilih lagi menjadi 20 butir soal pilihan jamak dan 10 butir soal bentuk uraian yang akan dijadikan model tes ujian ahir semester bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung. Kriteria yang digunakan untuk menganalisis butir soal adalah (1) kualitas tujuan instruksional, (2) hubungan butir soal dengan tujuan instruksional, (3) isi soal, (4) rumusan bahasa soal, (5) penggunaan bentuk soal, (5) hubungan antara *stem* dengan pilihan jawaban (Untuk bentuk pilihan jamak). Sedangkan kriteria untuk memilih butir soal yang akan dijadikan model tes ujian tengah semester adalah (1) sesuai dengan tujuan dalam GBPP, (2) sesuai dengan buku sumber yang digunakan, (3) bahan harus proporsional (sesuai dengan GBPP), (4) penggunaan bentuk soal, (5) tingkat urgensinya.



#### 4.6.2 Kekurangan dan Kelebihan

Butir soal UAS 1992/1993 yang digunakan di STT Telkom memiliki kekurangan, yaitu (1) bahan soal tidak proporsional, terlalu banyak membaca intensif II (38,33%), menulis V (20%), dan menulis I (12,50%). Sedangkan menurut tingkatan jenjang yang diteskan cukup proporsional, masing-masing jenjang yang diukur sesuai dengan proporsi tujuan dalam GBPP MKDU Bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung.

Kelebihan butir soal yang digunakan adalah (1) menggunakan bahasa yang logis dan benar, (2) menggunakan bentuk soal yang sesuai dengan bahan, (3) penentuan jenjang pengetahuan yang urgen yang dipakai untuk menguji keterampilan berbahasa Indonesia di STT Telkom Bandung.

#### 4.7. Analisis UAS Bahasa Indonesia Tahun 1993/1994

Analisis soal UAS bahasa Indonesia tahun 1993/1994 di STT Telkom Bandung adalah (a) analisis distribusi bahan UTS dan (b) analisis distribusi jenjang pengetahuan yang diukur oleh UTS bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung

##### A. Analisis Distribusi Bahan UAS Bahasa Indonesia

Distribusi bahan UAS MKDU bahasa Indonesia di STT Telkom tahun 1993/1994 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10

## DISTRIBUSI BAHAN UAS BAHASA INDONESIA DI STT TELKOM

Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan Uraian Pokok Bahasan	f	%
1. Membaca		
1-1 Membaca Intensif I		
a. Membaca statemen sederhana	1	1,82
b. Membaca statemen kompleks	1	1,82
c. Membaca argumen singkat sederhana	1	1,82
d. Membaca argumen singkat kompleks	0	0
1-2 Membaca Intensif II		
a. Meringkas, merangkum, dan mengikhtisarkan isi bacaan	0	0
b. Mengingat butir-butir informasi faktual	0	0
c. Mengidentifikasi tema dan topik	0	0
d. Mengidentifikasi gagasan-gagasan utama paragraf	0	0
e. Mengidentifikasi hubungan antar-paragraf	0	0
f. Menyimpulkan isi artikel	0	0
g. Mengaplikasi isi artikel	0	0
1-3 Membaca Intensif III		
a. Mengidentifikasi topik dan masalah	1	1,82
b. Mengidentifikasi sistematika pemecahan masalah	0	0
c. Mengidentifikasi fakta dan opini	0	0
d. Menyimpulkan isi artikel	0	0
e. Memprediksi masalah lanjutan	0	0
f. Menilai validitas dan reliabilitas artikel	0	0
1-4 Membaca Ekstensif		
a. Membaca kamus, ensiklopedi, indeks	0	0
b. Membaca daftar isi	0	0
c. Membaca katalog, prspektus, dan resensi	0	0
d. Membaca kata pengantar dan bab pendahuluan	0	0
e. Membaca tabel dan rangkuman	0	0

f. Membaca dengan teknik SQ3R	0	0
2. Menyimak		
a. Pemahaman masalah	0	0
b. Pemahaman landasan teori pemecahan masalah	0	0
c. Pemahaman sistematis pemecahan masalah	0	0
d. Pemahaman hasil pemecahan masalah	0	0
e. Pemahaman masalah-masalah lanjutan	0	0
3. Menulis		
3.1 Menulis I		
a. Pemakaian struktur kalimat	1	1,82
b. Pemakaian kosakata	5	9,10
c. Penulisan kata dan tanda baca	2	3,64
d. Menulis paragraf (?)	0	0
3.2 Menulis karangan ilmiah II		
Menulis statemen kompleks dengan memperhatikan		
a. pemakaian struktur kalimat luas berklause tunggal, majemuk, kalimat judul	8	14,55
b. Pemakaian tanda koma, tanda titik koma, titik dua, dan apostrof	2	3,64
3.3 Menulis Karangan ilmiah III dengan memperhatikan aspek		
a. pemilihan dan penulisan istilah	0	0
b. pemakaian dan penulisan kalimat	4	7,28
c. keotentikan isi definisi	2	3,64
3.4 Menulis karangan ilmiah IV dengan memperhatikan aspek		
a. kohesi dan koherensi	2	3,64
b. kebenaran formal dan material	2	3,64
c. penulisan tanda kurung dan garis miring	0	0
3.5 Menulis karangan ilmiah V menulis makalah dengan memperhatikan aspek		
a. pemilihan topik	3	5,46
b. perumusan masalah	1	1,82
c. perumusan landasan teori	3	5,46
d. pemecahan masalah dalam makalah	3	5,46
e. penarikan kesimpulan	0	0
f. penulisan daftar pustaka	1	1,82
3.6 Menulis Surat Kedinasan I	1	1,82

3.7 Menulis Surat Kedinasan II	0	0
3.8 Menulis surat kedinasan III	3	5,46
4. Berbicara	6	10,91
	55	100

Berdasarkan tabel di atas, maka distribusi bahan UAS bahasa Indonesia dapat direkap pada tabel berikut ini.

Tabel 11

## REKAPITUSAI DISTRIBUSI BAHAN UAS BAHASA INDONESIA 1992/1993

No.	Pokok Bahasan	f	%
1	Membaca Intensif		
	Membaca Intensif I	3	5,46
	Membaca Intensif II	0	0
	Membaca Intensif III	1	1,82
	Membaca Ekstensif	0	0
2.	Menyimak	0	0
3.	Menulis		
4	Menulis I	8	14,55
5	Menulis II	12	21,82
6	Menulis III	6	10,91
7	Menulis IV	4	7,27
8	Menulis V	11	20,00
9	Menulis Surat Kedinasan I	1	1,82
10	Menulis Surat Kedinasan II	0	0
11	Menulis Surat Kedinasan III	3	5,46
12	Berbicara dialog	6	10,91
		55	100

Berdasarkan daftar rekapitulasi ditsribusi bahan UAS bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung tahun 1993/1994 adalah membaca intensif I (5,46%), membaca intensif II (0,00%), membaca intensif III (1,82%), membaca ekstensif (0,00%), menyimak (0,00%) menulis I (12,50%), menulis II (14,55%), menulis III (10,71%), menulis IV (7,27%), dan menulis surat kedinasan I (20%), menulis II (1,82%), menulis surat kedinasan III (3,46%), dan berbicara (10,91%). Jadi proporsi bahan tes ujian ahir semester bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung cukup proporsional.

#### B. Analisis Jenjang Kemampuan Setiap Butir Soal

Analisis selanjutnya adalah analisis jenjang kemampuan yang diukur oleh UAS bahasa Indonesia tahun 1993/1994 di STT Telkom Bandung. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan hasil analisis jenjang kemampuan yang diukur oleh UTS bahasa Indonesia di STT Telkom Bandung maka rekapitulasi jenjang yang diukur dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12

#### REKAPITULASI JENJANG KEMAMPUAN DALAM UAS BAHASA INDONESIA

No.	Jenjang Kemampuan	f	%
1	Ingatan	2	3,64
2	Pemahaman	8	14,55
3	Aplikasi	20	36,36
4	Analisis	15	27,27